
LABA BERSIH ADIRA FINANCE NAIK 20% MENJADI RP1,7 TRILIUN

Penyaluran Pembiayaan Baru Mencapai Rp33,7 triliun dan
Piutang Pembiayaan Yang Dikelola Mencapai Rp48,3 triliun

Pada tahun 2013, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (“Adira Finance” atau “Perusahaan”) membukukan kenaikan pada laba bersih sebesar 20% dari Rp1,4 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp1,7 triliun pada tahun ini. Kenaikan laba bersih ini didukung oleh peningkatan pendapatan operasional sebesar 14% menjadi Rp6,0 triliun seiring dengan kenaikan marjin bunga bersih dan peningkatan pada pendapatan operasional lainnya (imbal jasa). Sedangkan biaya operasional hanya naik 5% menjadi Rp2,5 triliun. Sementara penyaluran pembiayaan baru meningkat 4% dari Rp32,4 triliun menjadi Rp33,7 triliun, sehingga hingga akhir tahun 2013, piutang pembiayaan yang dikelola meningkat 5% menjadi Rp48,3 triliun.

“Tahun 2013 lalu adalah tahun yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Dimulai dengan pemberlakuan peraturan uang muka minimum untuk pembiayaan berbasis syariah pada awal tahun dan diikuti perubahan pada kondisi operasional pada sisi makroekonomi pada pertengahan tahun. Sepanjang tahun 2013, BI Rate naik sebesar 175 bps yang menyebabkan suku bunga naik sehingga biaya pendanaan juga naik. Kenaikan harga BBM menyebabkan inflasi yang tinggi sehingga menggerus daya beli masyarakat. Sementara itu, defisit pada neraca berjalan serta isu pengurangan *Quantitative Easing* di Amerika Serikat menyebabkan terjadinya *capital outflow* dan pada akhirnya menekan kurs rupiah yang terdepresiasi lebih dari 20%. Kami mengambil berbagai langkah untuk menyesuaikan bisnis kami terhadap perubahan tersebut. Kami memfokuskan diri pada faktor internal dengan melakukan optimalisasi infrastruktur dan efisiensi operasional. Kami bersyukur atas kinerja yang baik pada tahun ini, dan kami akan terus membangun landasan yang kokoh untuk pertumbuhan di masa yang akan datang”, papar Bapak Willy Suwandi Dharma selaku Direktur Utama Adira Finance.

“Di tengah kondisi persaingan yang semakin ketat, penyaluran pembiayaan baru kami masih dapat tumbuh sebesar 4% menjadi Rp33,7 triliun. Pertumbuhan ini dimungkinkan dengan diversifikasi pembiayaan yang telah kami lakukan sejak lama, yakni membiayai sepeda motor dan mobil, baik kendaraan baru maupun bekas. Walaupun terdapat berbagai kendala dalam beberapa waktu ini, termasuk kondisi makro ekonomi yang masih belum menentu, namun kami percaya bahwa industri pembiayaan otomotif memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang”, jelas Bapak Hafid Hadeli, Direktur Pemasaran Pembiayaan Adira Finance.

“Kami terus melakukan berbagai inisiatif baru untuk meningkatkan efisiensi operasional Perusahaan. Di samping berupaya untuk terus mengoptimalkan infrastruktur kami saat ini, kami juga melakukan berbagai inovasi dan otomatisasi berbagai proses operasional Perusahaan. Hingga akhir tahun 2013, kami mengoperasikan 669 jaringan usaha di seluruh Indonesia dan mempekerjakan lebih dari 28.000 karyawan untuk melayani sekitar 3,7 juta konsumen beserta rekan usaha. Kami berhasil memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*cost-to-income ratio*) menjadi 42,1% pada tahun 2013 dibandingkan dengan 45,6% tahun sebelumnya”, demikian disampaikan oleh Bapak Marwoto Soebiakno, Wakil Direktur Utama Perusahaan.

“Perubahan kondisi bisnis selama tahun 2013, termasuk penurunan harga komoditas yang menekan daya beli masyarakat di luar Jawa, kenaikan inflasi dan suku bunga, serta depresiasi rupiah telah berdampak terhadap konsumen kami. Namun melalui manajemen risiko yang berhati-hati, baik melalui kebijakan *credit underwriting* yang lebih ketat dan peningkatan upaya penagihan, kami berhasil menjaga kualitas aktiva Perusahaan. Seperti ditunjukkan dengan rasio NPL (termasuk pembiayaan bersama) sebesar 1,3% pada

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Kepatuhan
Perry B. Slangor / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation
Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322
Fax : (+6221) 5296 4159
Email : dewa.susila@adira.co.id
perry.slanggor@adira.co.id
af.investor.relation@adira.co.id
Website : www.adira.co.id

tahun 2013 dari sebelumnya pada tingkat 1,4% pada tahun 2012. Dengan sistem pengendalian risiko yang ada, serta telah diterapkannya aturan kenaikan uang muka (DP) kredit kendaraan bermotor untuk pembiayaan konvensional dan syariah, maka diharapkan kualitas aset Perusahaan akan tetap terjaga pada tahun 2014 ini”, papar Bapak Ho Lioeng Min selaku Direktur Manajemen Risiko.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan pembiayaan baru di sepanjang tahun 2013. Perusahaan memperoleh dukungan pendanaan dari induk perusahaan, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, melalui skema pembiayaan bersama (*joint-financing*) yang jumlahnya mencapai Rp18,9 triliun pada tahun 2013 atau masih sekitar 39% dari keseluruhan piutang pembiayaan yang dikelola Adira Finance. Selain itu, Perusahaan juga menerbitkan efek utang sejumlah Rp4,5 triliun yang merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) II Tahap I dan II serta Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I yang diterbitkan pada bulan Maret dan Oktober 2013 serta pinjaman sindikasi senilai USD200 juta pada bulan Nopember 2013. Dengan demikian pada akhir tahun 2013, Perusahaan memiliki total efek utang yang diterbitkan sejumlah Rp11,4 triliun dan pinjaman perbankan yang sebesar Rp11,2 triliun. “Walaupun jumlah pendanaan eksternal terus meningkat, namun rasio hutang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*) Perusahaan hanya sebesar 3,8 kali pada akhir 2013, jauh di bawah batas maksimum yang diperkenankan sebesar 10 kali. Kebijakan Perusahaan untuk melakukan diversifikasi sumber pendanaannya telah menghasilkan biaya pendanaan yang lebih kompetitif dan optimal bagi Perusahaan”, ujar Bapak I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan.

“Baik AISI maupun Gaikindo memperkirakan penjualan sepeda motor baru dan mobil baru masih tumbuh pada tahun 2014 ini. Dengan mempertimbangkan pertumbuhan penjualan kendaraan nasional serta kondisi internal Perusahaan, kami menargetkan pertumbuhan pembiayaan baru sebesar 8%-10% pada tahun 2014,” demikian disimpulkan oleh Bapak Willy Suwandi Dharma.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 sebagai perusahaan pembiayaan yang independen, dan fokus kepada pembiayaan mobil. Setelah krisis ekonomi pada tahun 1997, Perusahaan merubah fokus usahanya ke pembiayaan sepeda motor. Dengan mengimplementasikan strategi usaha yang jitu dan didukung dengan permintaan sepeda motor yang terus tumbuh beberapa tahun belakangan ini, Perusahaan mampu untuk terus mengembangkan cakupan pasar yang dimiliki dan memperbesar usahanya. Pada tahun 2003, Perusahaan telah kembali meningkatkan usaha pembiayaan mobil dan mulai memperkuat pertumbuhan pembiayaan mobil untuk melakukan diversifikasi usaha pembiayaan. Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) pada tahun 2004 dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan awal sebesar 75,0%. Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank Danamon mengeksekusi hak opsi belinya untuk membeli 20,0% kepemilikan saham Adira Finance dari Mega Value Profits Limited, sehingga Bank Danamon menambah kepemilikan saham terhadap Perusahaan dari 75,0% menjadi 95,0%. Pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte. Ltd., perusahaan investasi berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki Pemerintah Singapura.

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Kepatuhan
Perry B. Slangor / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation
Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322
Fax : (+6221) 5296 4159
Email : dewa.susila@adira.co.id
perry.slanggor@adira.co.id
af.investor.relation@adira.co.id
Website : www.adira.co.id